

PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) DI DESA KAYU ARA PERMAI

Abdul Sadad¹, Aulia Fauziah², Firdaus Liska³, Ichi Febieni⁴, Muhammad Farhan Habib Riziq⁵, Muhammad Lutvi⁶, M. Syahrial Oktari⁷, Nabila Fidella Ruciragati⁸, Nadjla Khairiyah Ricardo⁹, Rifqy Umar Sikumbang¹⁰, Sandini Rahmadani¹¹

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

²Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau, Riau, Indonesia

³Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

⁴Jurusan Sosiologi, Universitas Riau, Riau, Indonesia

⁵Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

⁶Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

⁷Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

⁸Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

⁹Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau, Riau, Indonesia

¹⁰Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

¹¹Jurusan Sosiologi, Universitas Riau, Riau, Indonesia

e-mail: abdulasad@lecturer.unri.ac.id¹, aulia.fauziah3999@student.unri.ac.id², firdaus.liska2525@student.unri.ac.id³, ichi.febieni1342@student.unri.ac.id⁴, muhammad.farhan2524@student.unri.ac.id⁵, muhammad.lutvi2527@student.unri.ac.id⁶, m.syahrial6012@student.unri.ac.id⁷, nabila.fidella3740@student.unri.ac.id⁸, najjla.khairiyah2420@student.unri.ac.id⁹, rifqy.umar2513@student.unri.ac.id¹⁰, sandini.rahmadani5331@student.unri.ac.id¹¹

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artikel ini memaparkan hasil kegiatan KUKERTA yang dilaksanakan di Desa Kayu Ara Permai, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, selama periode 23 September – 09 November 2024. Fokus utama kegiatan adalah pemanfaatan dan pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Hutan Mangrove. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, diskusi kelompok dan partisipasi masyarakat, serta implementasi program berdasarkan kebutuhan local. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengolahan HHBK dapat membantu perekonomian masyarakat desa dengan memasarkan hasil olahan tersebut, serta dapat menambah pengetahuan mengenai olahan hutan mangrove dan menjadikan hasil bumi di Desa Kayu Ara Permai lebih dikenal oleh masyarakat baik didalam maupun diluar desa.

Kata Kunci: KUKERTA, Pemanfaatan, Pengolahan, HHBK, Mangrove

Abstract

The Real Work Lecture Program (KUKERTA) is a form of community service that aims to empower communities through the application of science and technology. This article presents the results of KUKERTA activities carried out in Kayu Ara Permai Village, Sungai Apit District, Siak Regency, during the period of September 23 - November 09, 2024. The main focus of the activity is the utilization and processing of Non-Timber Forest Products (NTFPs) in the Mangrove Forest. The methods used include field observation, group discussions and community participation, and program implementation based on local needs. The results of the activity show that the utilization and processing of NTFPs can help the village community's economy by marketing the processed products, and can increase knowledge about mangrove forest processing and make agricultural products in Kayu Ara Permai Village better known to the community both inside and outside the village.

Keywords: KUKERTA, Utilization, Processing, Ntfps, Mangrove

PENDAHULUAN

Kayu Ara Permai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Siak Nomor 6 tahun 2009, Desa Kayu Ara Permai merupakan hasil pemekaran dari sebagian wilayah Desa Sungai

Kayu Ara. Desa Kayu Ara Permai mempunyai luas wilayah ±12.000 Hektare dan terdiri dari tiga dusun yaitu dusun satu, dusun dua, dan dusun tiga.

Desa Kayu Ara Permai juga memiliki hutan mangrove yang dijadikan kawasan ekowisata. Ekowisata Mangrove Sungai Bersejarah (MSB) di Kampung Kayu Ara Permai Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau merupakan salah satu dari 183 ekowisata mangrove yang ada di Indonesia. Berkat Ekowisata Mangrove Sungai Bersejarah yang berdiri pada tahun 2018 dan resmi dibuka tahun 2019 menghantarkan Kampung Kayu Ara Permai menjadi salah satu kampung wisata di Kabupaten Siak. Ekowisata MSB juga sudah menjadi objek wisata masyarakat dari berbagai daerah di Riau bahkan dari luar negeri. Ekowisata lain di Kecamatan Sungai Apit meredup, namun MSB tetap bertahan, meskipun kegiatan wisata ditutup namun ekowisata MSB tetap dikunjungi wisatawan dan menjadi tempat pertemuan kecamatan dan kabupaten hingga penelitian.

Hutan mangrove yang terdapat di wilayah desa Kayu Ara Permai selain dapat dijadikan objek wisata juga bisa dimanfaatkan sebagai penunjang ekonomi melalui pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dengan menghasilkan produk makanan seperti peyek waru dan stik jeruju. Tanaman Waru (*Hibiscus tiliaceus*) dan Tanaman Jeruju (*Acanthus ilicifolius*) merupakan dua diantara dari beragamnya jenis tanaman yang ada di hutan Mangrove Sungai Bersejarah. Hasil hutan bukan kayu adalah bagian dari ekosistem hutan yang mempunyai peranan yang beragam, baik terhadap lingkungan alam maupun terhadap kehidupan manusia. Hasil hutan bukan kayu sudah biasa dimanfaatkan dan dikomersilkan diantaranya seperti minyak atsiri, madu, cendana, rotan, bambu, sutera alam, jernang, sagu, kemenyan, kayu putih, dan aneka tanaman obat (Suhesti and Hadinoto, 2015). Pengelolaan potensi hasil hutan bukan kayu di daerah sebenarnya memiliki peluang dan berpotensi cukup besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat apabila dapat mengatasi beberapa kendala (Salaka et al., 2012). Dengan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) melalui pengolahan Tanaman Waru dan Tanaman Jeruju menjadi produk makanan seperti peyek waru dan stik jeruju, maka dapat dikatakan bahwasanya selain menjadi objek wisata, Mangrove Sungai Bersejarah juga bisa dijadikan sebagai tempat sumber mata pencarian bagi masyarakat desa dengan menjual produk-produk dari pemanfaatan HHBK kepada wisatawan-wisatawan yang datang berkunjung ke Hutan Mangrove Sungai Bersejarah.

Dalam rangka mendukung inovasi yang sudah dijelaskan diatas, Mahasiswa KUKERTA MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melakukan kegiatan pengabdian di desa Kayu Ara Permai dengan tujuan untuk mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) khususnya dalam pembuatan peyek waru dan stik jeruju serta mengetahui efektivitas dari inovasi ini bagi warga desa. Diharapkan dengan adanya kegiatan serta artikel pengabdian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat baik di Desa Kayu Ara Permai maupun masyarakat di luar Desa Kayu Ara Permai terkait konsep pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) pada hutan mangrove, khususnya di Mangrove Sungai Bersejarah.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kali ini adalah metode kualitatif, dimana dilakukan pengumpulan data melalui studi literatur terkait pemanfaatan tanaman waru dan tanaman jeruju menjadi produk makanan peyek dan stik. Selain itu, dilakukan praktek langsung dilapangan dengan pihak konservasi laskar mandiri terkait proses pengolahan tanaman waru dan tanaman jeruju menjadi produk makanan peyek dan stik. Konservasi laskar mandiri merupakan salah satu organisasi masyarakat yang ada di Desa Kayu Ara Permai yang diberikan kewenangan langsung oleh pemerintahan desa untuk mengelola Mangrove Sungai Bersejarah (MSB). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 di rumah salah satu anggota dari konservasi laskar mandiri Desa Kayu Ara Permai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan di Desa Kayu Ara Permai dalam rangka pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Mangrove Sungai Bersejarah (MSB) dengan menghasilkan produk makanan peyek dan stik dari tanaman waru dan tanaman jeruju dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan sasaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat diukur dari terlibatnya semua mahasiswa KUKERTA MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam kegiatan tersebut dan berhasil mengetahui bagaimana proses pembuatan produk olahan tersebut dan juga berhasil memasarkan produk tersebut kepada masyarakat desa Kayu Ara Permai serta kepada Masyarakat yang ada di luar

Desa Kayu Ara Permai. Dengan demikian tujuan dari dilakukannya kegiatan ini sudah tercapai karena masyarakat desa kayu ara permai menjadi memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan HHBK ini yang kemudian bisa dilakukan secara terus-menerus sehingga bisa menjadi sumber mata pencarian bagi masyarakat desa itu sendiri. Selain itu, dengan dipromosikannya produk olahan HHBK ini oleh tim KUKERTA MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini akan menimbulkan inovasi baru bagi masyarakat luas dalam memahami tentang hutan mangrove terutama di bidang produk olahan makanan.

Pembuatan produk olahan makanan peyek waru dan stik jeruju dimulai dengan mengetahui alat dan bahan yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah proses pembuatannya. 1. Pembuatan Peyek Daun Waru Alat dan Bahan:

Alat : Blender, Kompor, gas, Wajan, Baskom kecil/wadah Piring.

Bahan : Daun waru, Tepung tapioca, Tepung beras, Margarin, Telur, Penyedap rasa, Bawang putih, Kencur, Ketumbar bubuk, Minyak goreng.

Cara Pembuatan:

1. Cuci daun waru dalam rendaman air bersih
2. Kupas bawang putih dan kencur
3. Setelah itu, cuci hingga bersih bawang putih dan kencur yang telah dikupas
4. Kemudian blender bawang putih dan kencur yang telah dicuci sebelumnya serta tambahkan air secukupnya
5. Setelah itu, tuangkan tepung beras, ketumbar bubuk, tepung tapioka, telur, bawang putih dan kencur yang telah diblender dan tambahkan penyedap rasa secukupnya
6. Setelah itu, aduk adonan sembari di tuangkan air secukupnya.
7. Kemudian, baluri daun waru yang telah dicuci hingga bersih ke dalam adonan
8. Setelah itu, goreng daun waru yang telah dibaluri adonan hingga matang
9. Kemudian, angkat dan tiriskan daun waru yang telah matang serta siap dinikmati

2. Pembuatan Stick Jeruju Alat dan Bahan:

Alat : Blender, Kompor, gas, Wajan, Baskom kecil/wadah, Piring, Ampia

Bahan : Daun jeruju, Bawang merah, Tepung terigu, Tepung beras, Ragi, Telur, Margarin, Minyak goreng, Penyedap rasa

Cara Pembuatan:

1. Kupas bawang merah
2. Rendam ragi dalam air di sebuah wadah
3. Kupas dan bersihkan daun jeruju dari duri dan tulangnya
4. Cincang sebagian daun jeruju untuk dimasukkan ke dalam adonan nanti
5. Kemudian cuci daun jeruju dan bawang merah
6. Setelah itu, blender daun jeruju, bawang merah, & tambahkan penyedap rasa secukupnya
7. Campurkan tepung terigu, tepung beras, 2 butir telur, margarin, ragi yang telah direndam, daun jeruju yang di cincang, dan bahanbahan yang telah diblender sebelumnya serta aduk hingga menjadi adonan
8. Setelah adonan jadi, masukkan adonan ke penggiling untuk dipipihkan
9. Kemudian cetak adonan yang telah dipipihkan menjadi bentuk stick menggunakan ampia
10. Setelah itu, adonan yang telah dicetak digoreng hingga matang
11. Kemudian, tiriskan adonan yang telah matang dan siap untuk dinikmati



Gambar 1. Kompilasi proses-proses pemanfaatan HHBK pembuatan peyek waru dan stik jeruju

Dengan diketahuinya proses pembuatan peyek waru dan stik jeruju ini maka masyarakat menjadi memiliki inovasi baru dalam menciptakan olahan produk makanan sehingga dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan nilai ekonomis bagi masyarakat desa dan bagi masyarakat luas bisa menjadi pengetahuan baru tentang hutan mangrove khususnya pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dalam hal ini pengelolaan tanaman waru dan tanaman jeruju menjadi produk olahan makanan peyek dan stik. Oleh karena itu, kegiatan ini harus terus berlanjut dan dikembangkan lebih baik lagi kedepannya khususnya dalam hal promosi ke masyarakat terutama masyarakat yang berada di luar Desa Kayu Ara Permai.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Kayu Ara Permai melalui pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dengan pembuatan olahan makanan peyek dan stik dari tanaman waru dan tanaman jeruju telah berhasil dilakukan dan memberikan efek positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat baik masyarakat desa ataupun masyarakat luas tentang hutan mangrove khususnya dalam pemanfaatan HHBK pada hutan mangrove. Selain itu, bagi masyarakat desa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dengan mengetahui adanya inovasi dari olahan produk makanan sehingga dapat menjadi sumber mata pencarian baru yang dapat menciptakan produk yang dapat dijual serta mendorong terjadinya kemandirian ekonomi di desa.

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan kegiatan ini yaitu terkait permasalahan promosi dan distribusi produk. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang strategi pemasaran khususnya pemasaran digital menjadi kendala yang dirasakan oleh masyarakat dalam memulai usaha dengan memproduksi peyek waru dan stik jeruju. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan seperti pelatihan pemasaran digital dari berbagai pihak baik dari pemerintahan kampung, Akademisi dan juga dari tim Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) selanjutnya yang akan melakukan pengabdian di Desa Kayu Ara Permai. Hal ini bertujuan agar produk peyek waru dan stik jeruju ini dapat dikenal lebih luas dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kayu Ara Permai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasnadiya, K., Subhan, S., & Erida, G. (2023). Identifikasi dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Ekosistem Mangrove dalam Kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayah III Aceh (Studi Kasus: Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(2), 590-596.
- Effendi, I., Nursyirwani, N., Panjaitan, W. P., Yoswaty, D., Ghalib, M., Razman, M. R., & Andrizal, A. (2021). Potency and development strategy of sungai bersejarah mangrove ecotourism, siak regency. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 12(8), 2272-2282.
- Faiza, H., Agustyn, A., Rahmawati, I., & Sulistiono, S. (2024, February). Struktur Morfologi Tanaman Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.). In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 3, No. 1, pp. 180-184).
- Harahap, S. N., Noviyanti, L., & Sembiring, U. N. (2022). Uji daya terima keripik daun jeruju dari tanaman jeruju (*Acanthus ilicifolius*) di Desa Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Biogenerasi*, 7(2), 83-91.